

# **Pemanfaatan Metode Survei sebagai Strategi Evaluasi Kegiatan Asistensi Mengajar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

## **(Utilization of the Survey Method as an Evaluation Strategy for Teaching Assistance Activities in Support of the Freedom Learn Program)**

**Sri Rahmawati<sup>1\*</sup>, Irhamni<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>, Suhendrayatna<sup>1</sup>, Syifaul Huzni<sup>1</sup>, Marwan<sup>1</sup>, Aman Yaman<sup>4</sup>, Muhammad Syukri<sup>2</sup>, Sarika Zuhri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, 23111

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, 23111

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, 23111

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, 23111

\*Penulis Korespondensi: sriahmawati@usk.ac.id

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2022 telah dilakukan pada bulan Agustus semester ganjil tahun 2022-2023. Peserta yang mengikuti program ini sebanyak 241 mahasiswa skema MBKM ISS dan 2.318 mahasiswa skema MBKM USK Unggul yang merupakan salah satu inovasi yang dikemas oleh USK dalam meningkatkan keikutsertaan mahasiswa MBKM. Pelaksanaan MBKM ini melibatkan 116 mitra skema ISS dan 486 mitra skema USK Unggul. Khususnya pada kegiatan MBKM Asistensi Mengajar diikuti oleh 1.252 mahasiswa, sehingga survey pada kegiatan ini dilakukan secara bertahap oleh tim universitas. Adapun tujuan pemanfaatan metode survei sebagai strategi evaluasi kegiatan ini adalah untuk dapat memastikan bahwa kegiatan asistensi mengajar di lapangan berjalan sesuai panduan MBKM USK tahun 2020. Metode survei dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada mitra kegiatan asistensi mengajar yaitu melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan *google forms*. Strategi evaluasi kegiatan dilakukan kepada semua yang terlibat, yaitu peserta didik, dosen pembimbing lapangan (DPL) dan sekolah sebagai mitra. Hasil pemanfaatan metode ini secara umum menjelaskan bahwa kegiatan asistensi mengajar telah berjalan tertib, aman, dan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Mahasiswa menjalankan tugas dan kegiatan secara terstruktur didampingi oleh pembimbing lapangan serta dosen. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kasus minor (kecil) yang terjadi di beberapa lokasi tertentu dan dapat ditanggulangi segera pada saat pelaksanaan kegiatan. Kasus-kasus minor yang tidak dominan dan tidak terjadi di seluruh lokasi tersebut dipelajari dan diperbaiki oleh semua pemangku kepentingan termasuk pimpinan universitas sehingga kendala pada pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar saat ini, menjadi pembelajaran perbaikan lebih baik untuk kegiatan ke depan.

Kata kunci: asistensi mengajar, MBKM, strategi evaluasi, USK

### **ABSTRACT**

The implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) or Freedom Learn in 2022 was carried out in August for the odd semester of 2022-2023. Participants who took part in this program were 241 students of the MBKM ISS scheme and 2,318 students of the MBKM USK

Unggul scheme, which is one of the innovations packaged by USK in increasing the participation of MBKM students. The MBKM implementation involved 116 ISS scheme partners and 486 USK Unggul scheme partners. In particular, the MBKM Teaching Assistance activities were attended by 1,252 students, so that the survey in this activity was carried out in stages by the University Team. The purpose of using the survey method as an evaluation strategy for this activity is to be able to ensure that Teaching Assistance activities in the field are running according to the 2020 USK MBKM guidelines. The survey method is carried out through direct observation of partners in teaching assistance activities, namely through interviews and distributing questionnaires to respondents using google forms. The activity evaluation strategy is carried out for all involved, namely students, field supervisors (DPL) and schools as partners. The results of using this method in general explain that teaching assistance activities have been running in an orderly, safe, and smooth manner without any significant obstacles. Students carry out tasks and activities in a structured manner accompanied by field supervisors and lecturers. However, there were still a number of minor cases that occurred in certain locations and could be handled immediately during the implementation of the activities. Minor cases that were not dominant and did not occur in all these locations were studied and corrected by all stakeholders including university leaders so that the current constraints in the implementation of teaching assistance activities became better improvement lessons for future activities.

Keywords: evaluation strategy, MBKM, teaching assistance, USK

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan lulusan dari Universitas Syiah Kuala (USK) yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja nanti, maka kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Hal ini didukung dengan pentingnya *link and match* antara pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan isu dalam menghadapi masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Istilah “*link*” (pertautan) dimaksudkan sebagai adanya relasi timbal balik antar dunia pendidikan dan dunia industri sebagai pengguna lulusan dan “*match*” (kesesuaian atau kecocokan) antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan keterampilan “*skill*” para lulusan saat mulai bekerja.

Universitas Syiah Kuala (USK) merupakan salah satu institusi yang melaksanakan kegiatan MBKM sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Kegiatan MBKM USK pada semester ganjil tahun 2022 melibatkan sejumlah 241 mahasiswa dengan skema MBKM *institutional supporting system* (ISS) terdiri dari 12 mahasiswa kelompok sosial, 87 mahasiswa kelompok sains dan 52 mahasiswa kelompok keguruan dengan melibatkan kurang lebih 116 mitra dan 2.318 mahasiswa dengan skema MBKM USK Unggul yang tersebar pada 486 mitra dalam 8 kegiatan MBKM. Menurut Kholik *et al.* (2022) dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Kebijakan program MBKM ini tentunya memberikan hak kepada mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran tiga semester di luar program studinya, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minatnya. Kegiatan MBKM juga memberikan peningkatan terhadap *hard-skill* dan *soft-skill* bagi mahasiswa.

Dari jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM tersebut, kegiatan dengan jumlah peserta paling banyak adalah pada kegiatan asistensi mengajar. Hal ini didorong oleh tingginya komitmen dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

khususnya dalam mengikutseratakan mahasiswanya terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar. Kegiatan asistensi mengajar merupakan salah satu pendukung karakter yang sedini mungkin dibentuk bagi para calon lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kegiatan ini juga relevan dengan matakuliah wajib pada FKIP yaitu pada matakuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) atau *intership* di sekolah mitra secara berjenjang yang terdiri dari 2 fase, yaitu PLP I dan PLP II. Kegiatan PLP I dapat dimulai pada semester 5 dan dilanjutkan dengan PLP II pada semester setelahnya. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa serta meningkatkan kualitas diri dan kemampuan profesional sebagai calon pendidik. Perbedaan kegiatan PLP dengan asistensi mengajar adalah pada pelaksanaan waktu kegiatan, dimana PLP I dan II masing-masing dengan beban belajar 2 sks dengan lama waktu 2 hingga 4 minggu. Sedangkan untuk kegiatan asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa selama 1 semester penuh dengan konversi total 20 sks, dimana kegiatan PLP dapat dikonversi secara otomatis dari kegiatan asistensi mengajar.

Sesuai dengan pedoman MBKM USK tahun 2020, kegiatan asistensi mengajar ini diperuntukkan bagi mahasiswa mulai dari semester 5 dengan tujuan bahwa mahasiswa sudah memiliki bekal yang cukup untuk dilibatkan langsung ke lapangan baik itu secara fisik dan mental. Tujuan program asistensi mengajar pada satuan pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang menaruh minat terhadap pendidikan untuk ikut mengajar dan memperdalam ilmunya dengan menjadi guru pada satuan pendidikan. Selain itu, membantu meningkatkan pemerataan pendidikan yang bermutu, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2020).

Mitra pada kegiatan asistensi mengajar ini yaitu dari mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Aceh. Sekolah merupakan lembaga yang mengembangkan interaksi sosial melalui pembelajaran untuk menghasilkan manusia terdidik berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pengembangan pendidikan lingkungan yang konstruktif dan kreatif harus dilakukan lembaga pendidikan dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya adalah pendidikan tinggi, melalui kegiatan pengembangan, penelitian, dan berbagi praktik pedagogis yang bersifat konservatif (Wahyuni dan Riyanto 2022; Mayasari *et al.* 2022). Beberapa sekolah khususnya di daerah memiliki beberapa kendala seperti kurangnya pendidik pada bidang ilmu tertentu, kurangnya pemberdayaan laboratorium, aktivitas ekstrakurikuler yang terhenti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum *up to date*, hingga masalah karakter peserta didik yang terbentuk dari masing-masing daerah dan berpengaruh kepada hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini direspon dalam kegiatan asistensi mengajar MBKM agar adanya kolaborasi antara universitas yang diwakilkan oleh mahasiswa dengan sekolah dalam rangka ikut serta membantu mengembangkan setiap proses yang ada dengan kolaborasi dan inovasi antar kedua belah pihak. Dengan harapan *output* kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk terlibat dalam sekolah secara langsung dan dapat menyelesaikan problematika nyata di lapangan, dan pihak sekolah mendapatkan inovasi dari pembelajaran mahasiswa terkini yang didapat di universitas.

Kebutuhan pendidikan di masa terbatas dan kritis selama pandemi menjadi latar belakang lahirnya program kampus mengajar atau disebut asistensi mengajar. Keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh pendidik saat mengajar di kelas, begitu pula mahasiswa peserta kampus mengajar yang berperan sebagai pendidik saat di kelas. Hal ini disebabkan karena keterampilan dasar mengajar yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan capaian kompetensi pembelajaran peserta didik (Prasandha dan Utomo 2022).

Menurut (Khotimah *et al.* 2021) dengan adanya kegiatan asistensi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi, dampak positif yang dirasakan para peserta didik di sekolah yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Terdapat risiko saat pendidik tidak menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar (Prasandha dan Utomo 2022).

Inovasi yang dilakukan untuk mengukur capaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar oleh mahasiswa adalah dengan melakukan survei secara langsung kepada mitra dan mahasiswa, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam kegiatan terkait kepuasan pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya kegiatan. Survei dilakukan langsung ke lokasi asistensi mengajar dengan beberapa tim, kemudian dilakukan analisa pada hasil survei baik yang dilakukan melalui wawancara maupun menggunakan fitur *google forms*. Analisa hasil dari survei yang dilakukan menjadi landasan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar pada semester berikutnya khususnya bagi pelaksana atau perguruan tinggi.

## METODE PENERAPAN INOVASI

Metode penerapan inovasi yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei pada pelaksanaan evaluasi dari kegiatan asistensi mengajar skema ISS dan USK Unggul yang baru dirilis oleh Universitas Syiah Kuala pada tahun 2022. Inovasi ini mendukung berjalannya kegiatan asistensi mengajar agar sesuai dengan panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK tahun 2020 dan memberikan kontribusi nyata baik kepada mitra, mahasiswa, dan universitas sebagai pelaksana. Hasil evaluasi menggunakan metode ini, disajikan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rukajat (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian Yuliani (2018) disebutkan bahwa deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian bersifat deskriptif. Deskripsi kualitatif fokus untuk menjawab apa saja yang terlibat dalam penelitian atau pengalaman terjadi sehingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

### **Mekanisme dan Metode Survei sebagai Inovasi yang Digunakan pada Pelaksanaan Asistensi Mengajar**

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan metode survei pada kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Syiah Kuala semester ganjil tahun 2022 ini dibatasi pada beberapa wilayah di Provinsi Aceh sebagai sampel. Mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh tim MBKM Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan mengacu kepada panduan MBKM USK 2020 Nomor 1075/UN11/KPT/2020.

Metode pelaksanaan survei kegiatan MBKM yang dilakukan meliputi: 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar oleh peserta di lokasi MBKM (sekolah); 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dosen pembimbing lapangan (DPL) asistensi mengajar yang ditunjuk oleh program studi; 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepuasan mitra MBKM asistensi mengajar (sekolah). Pengumpulan data yang dilakukan oleh tim MBKM USK melalui

metode survei ini adalah: 1) Tinjauan dan pemantauan langsung di lokasi MBKM (dalam Provinsi Aceh sebagai sampel); dan 2) Penyebaran kuesioner melalui pengisian *google forms*, hal ini dilakukan untuk menghindari kontak fisik berlebih untuk tetap melakukan protokol kesehatan guna menghindari penyebaran covid-19.

Materi kuesioner dirancang secara tertutup dengan pernyataan "sesuai" dan "tidak sesuai". Penyebaran dan pencatatan kuesioner dilakukan oleh tim MBKM Universitas Syiah Kuala ketika berkunjung ke lokasi, lokasi penyebaran kuesioner diambil secara acak di Provinsi Aceh. Data yang terkumpul selanjutnya dievaluasi dan hasilnya ditabulasikan dan diilustrasikan sehingga memudahkan tim untuk menerbitkan hasil evaluasi dan rekomendasi. Lokasi mitra dalam kegiatan asistensi mengajar pada kegiatan MBKM Universitas Syiah Kuala 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 1.

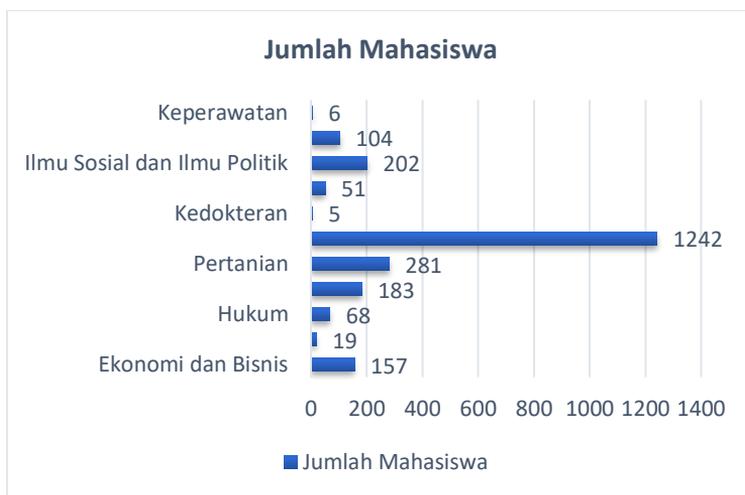
Kunjungan survei kegiatan asistensi mengajar dilakukan di 10 kecamatan yang ada di kota Banda Aceh dan Aceh Besar dengan total sekolah yang dikunjungi sebanyak 29 sekolah dan total sebaran mahasiswa sebanyak 550 orang. Kunjungan survei ini dilakukan selama 3 hari penuh.

Tabel 1. Lokasi kegiatan asistensi mengajar pada kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2022

Kecamatan	Mitra (sekolah)	Jumlah mahasiswa	Tanggal survey yang dilakukan secara bertahap
Baitussalam	SD Negeri Kajhu	6	17 Oktober 2022
	SMP Negeri 1 Baitussalam	21	
	SMA Negeri 1 Baitussalam	22	
Mesjid Raya	SMK Negeri 1 Mesjid Raya	22	18 Oktober 2022
	SMP Negeri 1 Mesjid Raya	22	
	SMP Negeri 2 Mesjid Raya	24	
	SMA Negeri 1 Darul Imarah	20	
Darul Imrah	SMP N 1 Darul Imarah	18	17 Oktober 2022
	SMP N 2 Darul Imarah	19	
	SMA Negeri 1 Kuta Baro	23	
Kuta Baro	SMA Negeri 2 Kuta Baro	24	18 Oktober 2022
	SMP Negeri 2 Kuta Baro	23	
	SMA Negeri 1 Ingin Jaya	23	
Ingin Jaya	SMP N 3 Ingin Jaya	22	18 Oktober 2022
	SMP Negeri 1 Ingin Jaya	21	
Kuta Malaka	SD Negeri Samahani	6	19 Oktober 2022
	SMP Negeri 1 Kuta Malaka	9	
	SMAN 1 Lhoknga	17	
Lhoknga	SMP N 1 Lhoknga	14	17 Oktober 2022
	SMP Negeri 2 Lhoknga	13	
	SMA Negeri 1 Peukan Bada	31	
Peukan Bada	SMP N 2 Peukan Bada	26	18 Oktober 2022
	SMP Negeri 1 Peukan Bada	23	
	SMAN 1 Montasik	26	
Montasik	SMP Negeri 1 Montasik	20	17 Oktober 2022
	SMP Negeri 2 Montasik	21	
	SMP Negeri 2 Indrapuri	10	
Indrapuri	SMP Negeri 3 Indrapuri	10	18 Oktober 2022
	SMP Negeri Ali Hasimy	14	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi jumlah mahasiswa MBKM skema USK Unggul pada setiap fakultas dijelaskan pada Gambar 1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan fakultas dengan keikutsertaan mahasiswa MBKM paling banyak yaitu 1.242 mahasiswa. Dokumentasi kegiatan survei pada kegiatan asistensi mengajar di sekolah yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2 – Gambar 7.



Gambar 1. Distribusi jumlah mahasiswa MBKM USK Unggul per fakultas



Gambar 2. Kunjungan survei di SD Negeri Kajhu



Gambar 3. Kunjungan survei di SMP Negeri Baitussalam



Gambar 4. Kunjungan survei di SMA Negeri 1 Darul Imarah



Gambar 5. Kunjungan survei di SMP N 2 Darul Imarah



Gambar 6. Kunjungan survei di SMP Ali Hasimi



Gambar 7. Kunjungan survei di SMPN 3 Ingin Jaya

## Analisis pada Penerapan Inovasi

### a. Bidang mengajar

Pada pelaksanaan program asistensi mengajar, mahasiswa melaksanakan proses pengajaran kepada peserta didik berkolaborasi dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Semua program pada kegiatan asistensi mengajar para mahasiswa didiskusikan kepada pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh tiap sekolah. Bidang mata pelajaran yang diberikan oleh guru pembimbing lapangan kepada mahasiswa disesuaikan dengan bidang pendidikan mahasiswa saat ini. Hal ini dirancang sedemikian rupa, agar materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun setiap sekolah.

### b. Curahan waktu (jam kegiatan)

Pelaksanaan asistensi mengajar dikonversi untuk 20 sks, maka setiap mahasiswa wajib memenuhi minimal 900 jam pada kegiatan asistensi mengajar. Dalam upaya memonitoring jam kegiatan, universitas telah mengembangkan aplikasi kegiatan MBKM secara *online*, sehingga pembimbingan dosen dan mahasiswa yang tersebar di beberapa daerah tetap bisa dilaksanakan. Pencatatan *logbook* dan jam kegiatan juga terekapitulasi dalam aplikasi, sehingga semua mahasiswa memenuhi minimal 900 jam pada kegiatan asistensi mengajar MBKM.

Para mahasiswa asistensi mengajar mengikuti jadwal mengajar sesuai dengan jadwal di setiap sekolah mereka ditempatkan yaitu memulai sekolah pada pukul 08.00. Masing-masing mahasiswa diikutkan dalam beberapa kelas dengan didampingi oleh guru pendamping lapangan. Jika tidak dijadwalkan mengajar, maka mahasiswa

bertugas untuk melaksanakan piket di sekolah. Mahasiswa juga dilibatkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah zuhur, kemudian ikut melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada sore hari ataupun dihari Sabtu dan Minggu secara acak.

c. Hasil yang diperoleh

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar mendapatkan banyak sekali pengalaman di lapangan. Hal ini disampaikan langsung oleh mahasiswa pada lokasi yang dikunjungi. Mahasiswa belajar banyak tentang bagaimana menyusun RPP, mengembangkan laboratorium, menguasai kelas agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan memberikan motivasi kepada para peserta didik sehingga semangat belajar peserta didik dapat tumbuh dengan baik. Hal ini juga telah diteliti oleh Restiningtyas *et al.* (2022) bahwa kegiatan asistensi mengajar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Para mahasiswa juga dapat memahami karakteristik dari peserta didik secara langsung, serta menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekolah sebagai bekal menjadi calon pendidik setelah menyelesaikan studinya.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari inovasi ini oleh mitra adalah kolaborasi yang sangat menguntungkan pihak mitra, karena mitra dapat berdiskusi banyak tentang perkembangan ilmu pendidikan saat ini dalam pola pendidikan sekolah. Mitra juga mendapatkan bantuan dari ide-ide unik mahasiswa dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas sekolah, misalnya ekstrakurikuler dan laboratorium.

d. Kepuasan dari pihak sekolah (guru dan peserta didik)

Hasil survei secara langsung kepada mitra disampaikan bahwa para guru di lapangan merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Selain bisa berbagi ilmu, para guru di lapangan juga memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide untuk mendukung proses yang lebih inovatif dan kreatif di sekolah. Sehingga ada banyak para peserta didik yang sangat akrab dengan mahasiswa dan secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk tekun mengikuti semua aktivitas di sekolah. Beberapa penelitian tentang pengukuran hasil pembelajaran dari kegiatan asistensi mengajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil pembelajaran oleh para peserta didik (Astuti dan Susilowati 2022; Mahulette *et al.* 2023).

Dari kegiatan asistensi mengajar dan hasil survei ke lapangan diketahui bahwa sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya beberapa mahasiswa asistensi mengajar yang diterjunkan. Hal ini didukung dengan kemampuan mahasiswa salah satunya mampu menghidupkan kembali kegiatan laboratorium yang sudah lama terbengkalai karena beberapa alasan yang berbeda di beberapa sekolah, misalnya, keterbatasan fasilitas alat lab dan belum adanya panduan penggunaan alat lab yang mumpuni serta berjalannya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik seperti seni tari. Di beberapa lokasi sekolah, perpisahan antara peserta didik dengan mahasiswa diakhiri dengan pentas seni hasil didikan dari kegiatan asistensi mengajar. Aktifnya lab komputer juga menjadikan kegiatan peserta didik lebih inovatif dan kreatif. Para guru di sekolah juga merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang membantu bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang *up to date*.

e. Kendala yang dialami dan cara mengatasinya

Pelaksanaan kegiatan MBKM Universitas Syiah Kuala tahun 2022 secara umum berjalan secara lancar sesuai rencana tanpa adanya kendala yang berarti. Namun demikian masih ditemukan beberapa kasus minor (kecil) yang terjadi di beberapa lokasi tertentu dan dapat ditanggulangi segera pada saat pelaksanaan kegiatan. Kasus-kasus minor yang tidak dominan dan tidak terjadi di seluruh lokasi tersebut kemudian

dipelajari dan akan diperbaiki oleh semua pemangku kepentingan termasuk pimpinan universitas sehingga pada pelaksanaan MBKM ke depan, temuan tersebut tidak terulang kembali. Kasus-kasus minor tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan kasus minor hasil survei sebagai strategi evaluasi pada kegiatan asistensi mengajar program MBKM USK tahun 2022

No	Kondisi/informasi	Rekomendasi perbaikan
1	Pada kegiatan asistensi mengajar, beberapa kendala yang yang didapat, seperti peserta magang belum mampu untuk menyikapi sikap/karakter dari peserta didik di lokasi sekolah.	Koorindinator setiap prodi melalui koordiat MBKM melakukan pembekalan, dan motivasi sebelum mahasiswa diterjunkan untuk kegiatan MBKM dimanapun penempatan oleh masing masing mitra.
2	Kendala penguasaan materi. Akibat peserta kurang menguasai materi, mereka menjadi kurang percaya diri dan tidak mampu menguasai kelas (ini dianggap kendala utama dari beberapa pihak sekolah) pada kegiatan MBKM asistensi mengajar.	Wajib melakukan pembimbingan secara rutin dengan dosen pembimbing program studi yang telah ditugaskan tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa di lokasi MBKM baik secara pertemuan langsung maupun difasilitasi secara online.
3	Masih terdapat peserta yang belum memiliki agenda/rancangan kegiatan awal sebelum diterjunkan, akan tetapi kegiatan disusun pada saat telah berada di lokasi kegiatan.	Pimpinan universitas melalui koordinator MBKM prodi harus memberikan sosialisasi yang lebih efektif terkait uraian tugas dan tanggungjawab mahasiswa dalam rencana kegiatan dalam rangkaian MBKM.
4	Kegiatan mahasiswa di lokasi MBKM yang memerlukan dana lebih tidak dapat dilakukan secara optimal karena keterlambatan pendistribusian insentif mahasiswa.	Pimpinan universitas melalui penanggung jawab pelaksanaan MBKM USK akan menjadwalkan pendistribusian insentif mahasiswa MBKM secara berkala dan akan direalisasikan dengan segera.

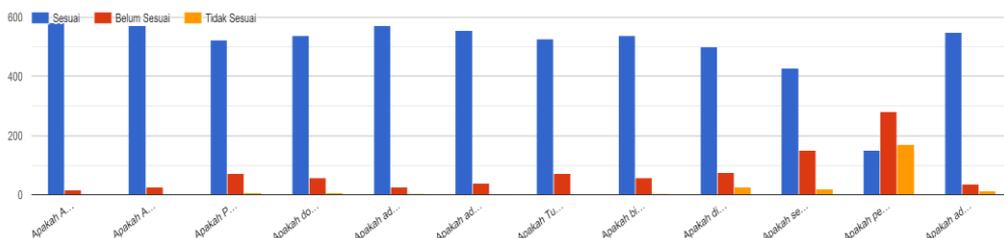
### Evaluasi Pelaksanaan MBKM kepada Mahasiswa

1. Komponen monev-in dan evaluasi terhadap dana insentif yang diterima mahasiswa  
 Hasil monev-in berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM dapat terlihat pada grafik yang disajikan pada Gambar 8. Hasil kuesioner menjelaskan bahwa setiap indikator pertanyaan dirasakan cukup oleh mahasiswa, sedangkan pada kuesioner penyaluran dana insentif (kuesioner 11) pada saat kunjungan dilakukan masih belum merata sehingga grafik masih menunjukkan masih banyaknya penilaian dengan indikator berwarna merah dan oranye. Kondisi penerimaan insentif juga dijelaskan pada Gambar 9. Hal ini disebabkan pada saat survei dilakukan, pendistribusian dana masih dalam proses, karena distribusi insentif tidak dapat dilakukan sekaligus untuk semua mahasiswa yang terlibat.
2. Konfirmasi dana insentif yang telah diterima mahasiswa  
 Hasil survei kuesioner menjelaskan bahwa 51% mahasiswa yang menjadi sampel pada kegiatan survei ini telah menerima 80% dana insentif sedangkan sisanya masih belum menerima dana. Penyaluran dana insentif tahap I berdasarkan kebijakan yang telah didesain dilakukan sebanyak 80% sedangkan setelah mahasiswa menyelesaikan laporan akhir yang dapat dipantau pada aplikasi *online*, maka mahasiswa akan

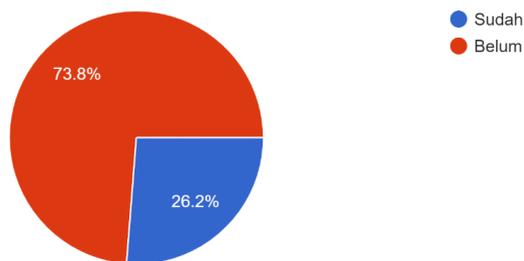
menerima sisa insentif sebesar 20%. Konfirmasi dana insentif yang telah diterima mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 10.

3. Catatan dari mahasiswa

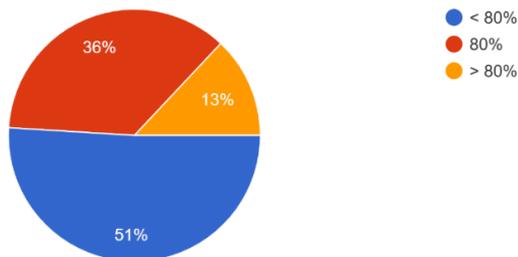
Beberapa catatan dari mahasiswa yang menjadi sampel dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan asistensi mengajar MBKM-USK tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 11.



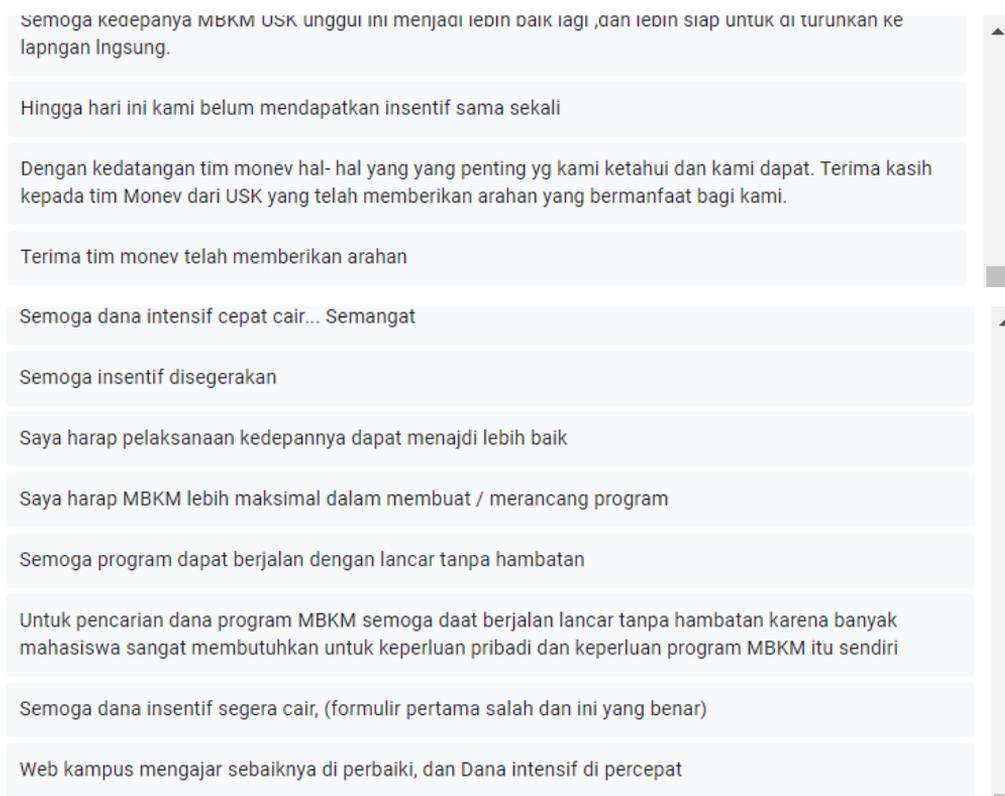
Gambar 8. Hasil evaluasi terhadap komponen yang tersedia dalam kegiatan MBKM



Gambar 9. Hasil evaluasi terhadap penerimaan dana insentif mahasiswa MBKM



Gambar 10. Konfirmasi dana insentif yang telah diterima mahasiswa



Gambar 11. Hasil evaluasi survei oleh dosen pembimbing MBKM

## Evaluasi Pelaksanaan MBKM kepada Dosen Pembimbing

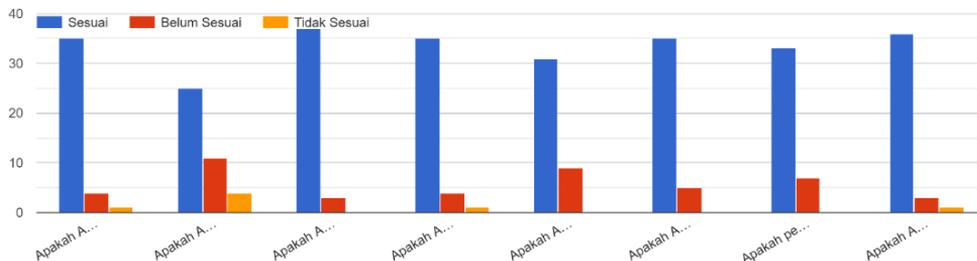
### 1. Komponen monev-in

Hasil monev-in terhadap dosen program studi pembimbing MBKM dapat terlihat pada grafik yang disajikan dalam Gambar 12. Hasil kuesioner menjelaskan bahwa setiap indikator pada kuesioner memiliki persentase sesuai yang cukup tinggi seperti kesesuaian SK pembimbing MBKM, instrumen pembimbingan *online*, kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah ditentukan dan proses penilaian mahasiswa. Akan tetapi, masih ada pertanyaan yang tidak sesuai dan belum sesuai yang dirasakan oleh dosen pembimbing. Untuk kuesioner nomor 2, pendanaan bagi dosen pembimbing hanya akan diberikan jika pembimbing program studi melakukan kunjungan ke lokasi magang mahasiswa/mitra. Kunjungan yang berlaku adalah pada lokasi mitra yang berada di Provinsi Aceh saja.

### 2. Catatan dari dosen pembimbing MBKM

Beberapa catatan dari dosen pembimbing MBKM yang menjadi sampel dalam pelaksanaan kegiatan survei asistensi mengajar MBKM-USK tahun 2022 disajikan pada Gambar 13.

Komponen Money-In



Gambar 12. Hasil evaluasi money-in oleh dosen pembimbing MBKM

Catatan

40 responses

- Saran: sebaiknya uang transpor bisa ditingkatkan lagi
- Sudah terisi
- Program yg bagus. Tapi tentu perlu review lagi untuk perbaikan ke depan.
- Pembimbingan via offline dan online
- Sebagai DPL
- Untuk pertanyaan kuisisioner #2 tdk ada pilihan respon sudah menerima SPPD utk biaya pengantaran, namun utk biaya perjalanan money, saya pribadi tdk mengetahui pasti apakah dicover atau tdk. Satu lagi, terkait pertanyaan apakah sistem aplikasi perekaman kegiatan mbkm didukung atau tdk, bisa saya sampaikan sementara selama ini saya memakai rekaman dr ponsel saat bimbingan langsung, atau zoom saat bimbingan jarak jauh
- Untuk biaya lapangan. Harapannya biaya turun ke lapangan sesuai berapa kali pembimbing lapangan turun ke semua sekolah bukan hanya biaya 1 sekolah saja. Kerena jarak dari sekolah2 sangat jauh. Terimakasih.
- Menurut saya program MBKM ini masih perlu dievaluasi kembali. Programnya kurang efektif karena dalam waktu yang sangat singkat yakni 3 bulan, mahasiswa melaksanakan beberapa program, seperti PLP 1, PLP 2, dan KKN. Mahasiswa belum matang untuk terjun ke lapangan dan mengajar siswa-siswa di sekolah pada program PLP 2 karena mereka belum mengambil mata kuliah Micro Teaching. Berdasarkan hasil komunikasi saya dengan beberapa guru pamong dan kepala sekolah ketika saya mengunjungi sekolah mahasiswa dibawah bimbingan saya, mereka juga mengeluhkan keterbatasan kemampuan mahasiswa kita dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat penting karena mengingat mahasiswa kita adalah calon guru di masa depan. Menurut saya, sebaiknya dikaji kembali kegiatan pada program MBKM ini, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut sehingga akan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan kita. Terima kasih.
- Timngkatkan kinerja
- MBKM sudah berjalan semoga bermanfaat bagi mahasiswa
- 1. Insentif pengantaran bagi DPL yang mengantar mahasiswa ke lapangan telah diterima tetapi insentif bagi DPL yang melakukan bimbingan kelapangan belum selesai dilakukan.
- 2. Penempatan mahasiswa dilapangan dapat disesuaikan dengan ketersediaan guru yang sesuai dengan

Gambar 13. Catatan dari dose pembimbing MBKM

### **Evaluasi Pelaksanaan MBKM kepada Mitra**

Dari hasil kuesioner yang diberikan langsung kepada setiap mitra dan berdasarkan hasil wawancara dari kunjungan yang dilakukan, dihasilkan evaluasi bahwa guru-guru pada setiap sekolah mitra kegiatan asistensi mengajar merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa yang ikut serta memberikan pengajaran dan membimbing peserta didik. Para mahasiswa juga memberikan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan kegiatan, baik berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti melakukan gotong royong bersama dengan masyarakat yang berada di sekitar sekolah, membuat taman di lahan kosong sekolah, mengajarkan seni untuk ekstrakurikuler sekolah, menghidupkan kegiatan lab dan merancang modul lab yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan praktikum sekolah. Salah satu hal yang menjadi catatan oleh mitra adalah kesiapan bahan ajar dan mental para mahasiswa ketika diterjunkan langsung ke sekolah. Hal ini menjadi catatan penting bagi pihak universitas sebagai pelaksana, karena pembekalan sebelum mahasiswa diterjunkan untuk melaksanakan asistensi mengajar belum diwajibkan terpusat di fakultas, sehingga timbul adanya kesenjangan diantara program studi yang memfasilitasi mahasiswanya mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa mahasiswa yang sudah diberikan pembekalan dari program studinya, namun ada sebagian lainnya belum.

Pembekalan ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing terkait pelaksanaan kegiatan di lapangan. Mahasiswa akan mendapatkan arahan tentang bagaimana prosedur pembimbingan akan dilakukan karena lokasi sekolah jauh dengan universitas, apa saja agenda-agenda yang akan diusulkan oleh mahasiswa agar dapat dengan jelas dikonversi ke mata kuliah yang telah difinalisasi pada semester berjalan tersebut dan mendapatkan solusi untuk kemungkinan kondisi sulit yang akan dihadapi oleh mahasiswa ketika di lapangan nanti. Sehingga dengan adanya pembekalan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melaksanakan asistensi mengajar, mahasiswa sudah siap secara mental untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan baru (sekolah).

### **Rekomendasi Program Lanjutan**

Hasil survei sebagai strategi evaluasi pada kegiatan asistensi mengajar pada program MBKM USK tahun 2022 menjelaskan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi ulang agar pelaksanaan asistensi mengajar dapat optimal. Beberapa rekomendasi program lanjutan dalam mendukung ketercapaian *output* yang baik pada kegiatan asistensi mengajar ini yaitu kewajiban bagi setiap fakultas secara terpusat untuk memberikan pembekalan umum sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Program selanjutnya adalah diwajibkan bagi setiap dosen pembimbing lapangan untuk melakukan kunjungan ke sekolah selama pertengahan program berjalan, hal ini bertujuan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan mahasiswa sehingga jika ada kondisi atau temuan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dapat ditindaklanjuti segera.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil survei sebagai strategi evaluasi pada inovasi kegiatan asistensi mengajar skema MBKM Universitas Syiah Kuala yang perdana dilakukan pada tahun 2022 ini, didapat adanya kepuasan pelaksanaan kegiatan baik dari mahasiswa dan pihak sekolah sebagai mitra. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan survei oleh tim universitas secara langsung kepada mitra yang menyebutkan bahwa keberadaan mahasiswa asistensi mengajar pada skema MBKM ini memberikan motivasi yang cukup tinggi kepada para peserta didik untuk lebih giat belajar di sekolahnya. Fasilitas-fasilitas sekolah seperti

laboratorium telah diaktifkan kembali dan dikembangkan beserta dengan ketersediaan dari modul-modul yang telah dirancang dengan melibatkan para mahasiswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa temuan yang menjadi catatan perbaikan untuk kegiatan ke depan. Dari kegiatan asistensi mengajar adanya kolaborasi yang menghasilkan proses belajar yang efektif bagi peserta didik, memberikan pengalaman bagi mahasiswa dan ide inovasi *up to date* bagi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti GP, Susilowati T. 2022. Pelaksanaan literasi dan numerasi melalui asistensi mengajar di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2(3): 977-984. <https://doi.org/10.54082/jamsi.354>
- Kemendikbud. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020*.
- Kholik A, Bisri H, Lathifah ZK, Kartakusumah B, Maufur M, Prasetyo T. 2022. Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*. 6(1): 738-748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Khotimah NR, Riswanto R, Udayati U. 2021. Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2): 195-204.
- Mahulette F, Hajan E, Irwina I. 2023. Sains itu menyenangkan: Asistensi mengajar IPA pada SMP di Kecamatan Leihitu. *PAKEM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1): 1-6. <https://doi.org/10.30598/pakem.3.1.1-6>
- Mayasari I, Rahmania T, Cempaka G, Subagjo A, Driarkoro R. 2022. Monitoring dan evaluasi program merdeka belajar kampus merdeka sebagai peningkatan kualitas pendidikan di tingkat fakultas: Studi pada Universitas Paramadina. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*. 4(1): 1-11. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.577>
- Prasandha D, Utomo APY. 2022. Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*. 11(1): 48-55.
- Restiningtyas LN, Sayekti T, Maryani K. 2022. Effectiveness asistensi mengajar in improving quality of learning through the MBKM program. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 10(1): 85-116. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13085>
- Rukajat A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta (ID): Deepublish.
- Wahyuni L, Riyanto S. 2022. Model sekolah adiwiyata melalui program asistensi mengajar berbasis pembelajaran experiential. *Jurnal Paedagogy*. 9(4): 616-628. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5673>
- Yuliani W. 2018. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*. 2(2): 83-91.